

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

- 1) Nama Madrasah : MAN 3 Banjarmasin
- 2) Alamat Madrasah:
 - Jalan : Batu Benawa 1 No.61
 - Kelurahan / Desa : Teluk Dalam
 - Kecamatan : Banjarmasin Tengah
 - Kabupaten / Kota : Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 70117
- 1) Status Lembaga : Negeri
 - Berdasarkan SK / Piagam: Menteri Agama Republik Indonesia
 - Nomor : 242 tahun 1993
 - Tanggal / Tahun : 25 Oktober 1993
- 2) Nomor Statistik Lembaga : 312637203081
- 3) Status Gedung : -
- 4) Status Tanah : Tanah milik yayasan
 - Luas Tanah Keseluruhan: 3.623 M
- 5) Fasilitas lain:
 - Listrik : Ada

- Air / PDAM : Ada

6) Awal Berdiri : 1979

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah AL Abadiyah, MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAN yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga Gedung PGAN Mulawarman kosong. Berdasarkan hasil musyawarah maka diputuskan membentuk Madrasah Swasta yang Bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin dengan kepala sekolah bapak Hermawan Suyono.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Visi;

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi;

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-qur'an, KSI, maulid Al habsyi, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian erta tanggap terhadap lingkungan.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

- 1) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- 3) Memiliki keterampilan keagamaan.
- 4) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- 5) Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
- 6) Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri

4. Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik

STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	GOL II		GOL III		GOL IV		JML		PNS		PTT/GTT		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TETAP	KEPALA MADRASAH	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	-	1
	GURU PNS DIKNAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	GURU PNS DEPAG	-	-	10	10	8	3	18	3	18	23	-	-	-
	PEGAWAI PNS DEPAG	1	1	2	1	-	-	3	2	3	2	-	-	-
TIDAK TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	3	9
	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	9	16
JUMLAH		1	1	12	11	8	4	21	6	21	26	12	12	25
JUMLAH GURU PNS/HONOR/TU		72												

Sumber: TU MAN 3 Banjarmasin

5. Peserta Didik

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik

NO	KELAS, S	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	X IPA 1	12	21	33	Rustamiah, S.Pd
2	X IPA 2	9	24	33	Norasih, S.Pd

3	X IPA 3	10	23	33	Rahmi Budiarti, S.Pd
4	X IPS 1	17	18	35	Taufiq Innor, S.Ag
5	X IPS 2	16	19	35	Mega Wati, S,Pd
6	X AGAMA 1	16	20	36	Rizal Maulana, SPd
7	X AGAMA 2	18	18	36	Rifan Rusyadi, S.Pd.I
JUMLAH TOTAL X		98	143	241	
1	XI IPA 1	12	21	33	Drs. Moch. Faruk, M.Sc
2	XI IPA 2	9	24	33	Rosita, A.Md
3	XI IPA 3	10	22	32	Hurry Yusyfi Safitri, S.Pd.I
4	XI IPS 1	15	21	36	Sakinah, S.Pd
5	XI IPS 2	20	16	36	Rina Ariyanti, S.Pd
6	XI AGAMA 1	11	22	33	Abdur Rahman, S,Pd
7	XI AGAMA 2	12	23	35	Khairiah, S.Ag
JUMLAH TOTAL XI		89	149	238	
1	XII IPA 1	9	21	30	Lailatul Isnainah, S.Ag, M.Pd.I
2	XII IPA 2	8	20	28	Rajiyah, S.Pd
3	XII IPA 3	11	18	29	Hj.Noormaliana, S.Pd.M.Pd
4	XII IPS 1	16	19	35	Mega Islamiah Nasotion, S,Pd
5	XII IPS 2	14	20	34	Alpadina, M.Pd
6	XII AGAMA 1	15	17	32	Khairul Anami, S.Ag. M.Pd.I

7	XII AGAMA 2	11	18	29	Abdul Haris, S.Pd
8	XII AGAMA 3	8	23	31	Perdini Adma sari, S.Pd
JUMLAH TOTAL XII		92	156	248	
JUMLAH TOTAL X XI DAN XII		279	448	727	

Sumber: TU MAN 3 Banjarmasin

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Tanah Lapang / Halaman	1	Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Buah
3	Ruang Tata Usaha	1	Buah
4	Ruang Dewan Guru	1	Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	Buah
6	Ruang Kelas, s	22	Buah
7	Ruang Perpustakaan	1	Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1	Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Buah
10	Ruang Ibadah	1	Buah
11	Ruang UKS / PMR	1	Buah
12	Ruang OSIS	1	Buah
13	Ruang Multimedia	1	Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	4	Buah
15	WC Siswa Putra	11	Buah
16	WC Siswa Putri	13	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	2	Buah

20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
23	Ruang Pramuka	1	Buah
22	Gudang	1	Buah

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Komputer Kantor	6	Buah
2	Printer Kantor	5	Buah
3	Komputer Praktik	40	Buah
4	Printer Praktik	3	Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1	Buah
6	Pesawat Televisi	2	Buah
7	LCD Proyektor	17	Buah
8	AC	5	Buah
9	Kursi Siswa	774	Buah
10	Meja Siswa	774	Buah
11	Lemari Kelas, s	21	Buah
12	Kursi Pegawai	71	Buah
13	Meja Pegawai	71	Buah
14	Kipas Angin	42	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
17	Musik Panting	1	Set
18	Laptop Praktik	40	Buah
19	Motor Tosa untuk Sampah	1	Buah
20	Bak Sampah	21	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	10	Buah
23	Laptop Kantor	10	Buah

Sumber: TU MAN 3 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini merupakan data hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan penulis akan dikumpulkan berdasarkan kualitatif yakni dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga dengan mudah dapat dipahami. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Peran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran dalam memilih urutan-urutan agar sesuai dengan prinsip pembelajaran, strategi pembelajaran sangat berkaitan erat yang sesuai dengan model-model pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran mempengaruhi kejenuhan belajar pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Arsyad selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Pemilihan strategi pembelajaran perlu diperhatikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran dan situasi yang tepat dengan membuat situasi lebih santai sehingga kejenuhan peserta didik dapat teratasi. Selain itu, sebelum pembelajaran atau materi yang disampaikan, saya lebih suka melakukan praktek baru menyampaikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran.¹

¹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 09.00.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemilihan strategi yang tepat sangatlah penting untuk pembelajaran karena strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Guru adalah motivator dari peserta didik, memberikan semangat kepada peserta didik agar tetap rajin dan fokus, karena ada masa dimana siswa itu merasa bosan dan kebosanan itu adalah hal yang wajar, dari motivasi ini itu memberikan semangat kembali kepada siswa. Memberikan lelucon kepada siswa membuat siswa senang, karena apabila siswa sudah bahagia maka pembelajaran akan mudah dipahami.²

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa: “Peran dalam mengatasi kejenuhan belajar, maka seorang guru harus bisa membuat ide-ide agar bisa mendorong siswa lebih bersemangat karena dalam hal ini, guru sangat berperan penting demi terwujudnya tujuan pembelajaran”.³

Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas, XI IIK 1 bernama Rifqi Kamil yang mengatakan bahwa: “Guru Akidah Akhlak di MAN 3 selalu mengingatkan dan memotivasi siswa, bahkan tugas-tugas selalu diingatkan sebelum hari pengumpulan tugas, sehingga siswa disiplin dalam pembelajaran dan tidak mungkin terlambat dalam pengumpulan tugas”.⁴

²Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 15 Januari 2022, pukul. 14.00.

³Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 11.00.

⁴Sumber: wawancara dengan peserta didik Akidah Akhlak Rifqi Kamil di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 19 Januari 2022, pukul. 09.00.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Muhammad Yunus yang mengatakan bahwa:

Peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan membangkitkan semangat belajar dengan dorongan dalil-dalil tentang kewajiban belajar, mendapatkan kebaikan, serta ilmu yang bertambah. Guru harus bisa mendidik agar siswa bisa menyeimbangkan antara tuntunan dunia & akhirat, sehingga penyampaian ilmu untuk anak didik agar semangat dalam belajar.⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Nana Mairi yang mengatakan bahwa:

Dalam permasalahan di dalam kelas itu adalah tanggung jawab dari guru masing-masing karena kepala sekolah menerima keluhan-keluhan dari orang tua siswa, misalnya ada masalah apa dari siswa tersebut. Apabila masalah kejenuhan belajar siswa pasti setiap guru bisa menanggapi hal tersebut. Kepala sekolah memantau guru pada saat supervisi, tetapi saat supervisi guru bisa mensiasati belajar siswa agar bisa menyenangkan. Tidak mungkin kepala sekolah bisa memonitor setiap waktu, tetapi yang namanya siswa mau bagaimanapun strateginya pasti ada diantara siswa tersebut merasa bosan dan jenuh pasti ada.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memotivasi dan membimbing peserta didik bukan hanya fokus kepada pembelajaran tetapi peserta didik juga harus rajin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran yang sesuai belum cukup untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran, mengajar atau lebih khususnya lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah merupakan hal yang mudah. Dari hal ini pendidik sekiranya harus bisa mengambil peran agar pembelajaran di kelas tidak mengalami kejenuhan belajar.

⁵Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 14.00.

⁶Sumber: wawancara dengan kepala sekolah ibu Nana Mairi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 12.00.

b. Keterampilan Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas bisa dikatakan berhasil apabila pendidik memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran. Sangatlah penting keterampilan pendidik dalam proses pembelajaran dijelaskan pula oleh salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Memberikan kesempatan untuk bertanya apapun mengenai pembelajaran Akidah Akhlak, apabila tidak bisa bertanya secara offline bisa bertanya melalui online. Menggali setiap pertanyaan dari siswa agar siswa bisa paham dan jelas terhadap materi yang diajarkan”.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa: “Keterampilan dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah keterampilan dalam mengelola kelas, sebab keterampilan ini bisa menciptakan serta memelihara kondisi belajar agar siswa menjadi optimal sehingga menjadikan siswa tetap bersemangat”.⁸

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI IIK 1 bernama Muhammad Yunus yang mengatakan bahwa: “Keterampilan dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan bercerita hal-hal yang menyentuh dalam kehidupan, dan mengangkat hal-hal yang sangat aktual atau berita terbaru saat

⁷Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 15 Januari 2022, pukul. 14.00.

⁸Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 11.00.

ini”.⁹

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Restu Ananda yang mengatakan bahwa:

Manfaat *Handphone* sangat banyak untuk siswa karena siswa bisa mencari informasi pengetahuan atau pembelajaran itu cepat. Siswa bisa mengulang informasi dan bisa mengulang materi dari *Handphone* tersebut, yang terpenting *Handphone* memudahkan guru dan murid saat pembelajaran.¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa:

Saya menggunakan *Handphone* saat pembelajaran karena *Handphone* memperlancar interaksi antara guru dan murid sehingga proses belajar mengajar itu efektif dan efisien, dan penyampaian materi akan mudah diterima oleh siswa serta mampu memahami materi yang akan disampaikan dengan bantuan *Handphone*.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap pendidik harus memberikan perhatian dan sikap tanggap kepada peserta didik agar memastikan materi yang disampaikan betul-betul dipahami oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Cara Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik sekiranya bisa diatasi oleh pendidik, dalam hal ini pendidik memiliki cara-cara dalam mengatasi kejenuhan

⁹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 14.00.

¹⁰Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Restu Ananda di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 22 Februari 2022, pukul. 10.00.

¹¹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 22 Januari 2022, pukul. 09.00.

belajar yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Selalu memberikan motivasi kepada siswa, menceritakan hal-hal yang mengandung hikmah, memberikan contoh-contoh pembelajaran yang mudah untuk dipahami siswa. Apabila kita melakukan hal baik maka akan mendapatkan hasil yang baik, dari hal ini wawasan peserta didik akan terbuka.¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa: “Cara dalam mengatasi kejenuhan belajar misalnya dengan cara membuat kelompok belajar, kemudian menciptakan suasana belajar menjadi nyaman. Seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi”.¹³

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI IIK 1 bernama Muhammad Yunus yang mengatakan bahwa:

Cara mengatasi kejenuhan belajar dengan cara memberi kesempatan kepada mereka untuk santai sebentar untuk menceritakan hal lucu atau jenaka. Memberikan kesempatan bertanya tentang apa saja yang mereka tidak paham, dan yang terakhir memberikan tugas kepada siswa.¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa: “Lelucon adalah salah satu cara agar kelas itu menjadi hidup, meskipun banyak yang mempengaruhi kejenuhan belajar tetapi lelucon itu menjadi faktor penunjang agar

¹²Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 15 Januari 2022, pukul. 14.00.

¹³Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 11.00.

¹⁴Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 14.00.

pembelajaran bisa terfokuskan kembali”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Guru bisa membuat kelas santai tetapi tetap formal adalah manfaat adanya lelucon di dalam kelas, sehingga pembelajaran yang sulit dipahami akan mudah ditanyakan oleh siswa karena adanya Susana kelas yang santai dan lelucon ini juga disukai oleh siswa”.¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Nana Mairi yang mengatakan bahwa: “Semua guru mata pelajaran berupaya agar siswa tidak jenuh belajar dengan menggunakan strategi mengajar yang maksimal agar siswa tidak bosan.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendidik memiliki cara dalam mengatasi kejenuhan belajar seperti keterampilan dalam memberikan penguatan kepada peserta didik, karena semakin bagus perilaku pendidik maka akan bagus juga perilaku anak didik.

8) Faktor Mempengaruhi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Metode Pembelajaran

¹⁵Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 22 Januari 2022, pukul. 09.00.

¹⁶Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 21 Januari 2022, pukul. 09.00.

¹⁷Sumber: wawancara dengan kepala sekolah ibu Nana Mairi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 24 Januari 2022, pukul. 12.00.

Metode pembelajaran adalah cara yang diperlukan oleh pendidik agar bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk membuat makalah dan dipresentasikan di depan umum yang beranggotakan empat orang dalam setiap kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi dan memberikan masukan berupa kekurangan dan kelebihan dari makalah tersebut. Terlebih kepada siswa yang memiliki modal debat maka pembelajaran akan mudah dipahami, pendidik memberikan kesimpulan dan meluruskan dari setiap materi yang dijelaskan.¹⁸

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Restu Ananda yang mengatakan bahwa: “Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan selalu diberikan kepada siswa. Penugasan hanya diberikan juga pembelajaran sudah beberapa kali atau materi akhir rena melihat kemampuan dari siswa dulu baru guru memberikan tugas”.¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa: “Metode ceramah cocok digunakan pada saat pandemi sedangkan diskusi digunakan pada saat sebelum pandemi, sehingga metode pembelajaran berkurang pada saat

¹⁸Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 15 Januari 2022, pukul. 14.00.

¹⁹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Restu Ananda di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 10.00.

pandemi”.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, rena dari metode bisa mendapatkan beberapa tujuan serta metode yang digunakan pendidik harus melihat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2) Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik agar lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Media merupakan wadah yang ingin disampaikan kepada peserta didik berupa pesan pembelajaran dan juga tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Media aplikasi *e-book*, poster dan juga gambar ditempel gambar tersebut, gambar yang berwarna-warna karena anak TK menyukai dan siswa menengah atas juga menyukai pembelajaran menggunakan poster dan juga gambar-gambar. Dari gambar tersebut siswa melihat langsung visual dan juga mudah untuk menceritakan serta lebih terkonsep pembelajarannya. Media LCD juga digunakan karena menampilkan film-film singkat yang membahas mengenai aliran-aliran yang berkontek dengan pembelajaran seperti cerita Nabi yang diputar untuk siswa.²¹

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Muhammad Yunus yang mengatakan bahwa:

²⁰Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 09.00.

²¹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 15 Januari 2022, pukul. 14.00.

Cara dalam menggunakan aplikasi *e-book* adalah dengan cara membagikan file buku digital kepada siswa sehingga pembelajaran menggunakan buku digital tersebut pada setiap siswa. Penugasan melalui materi yang ada di buku digital, sehingga memberi pengetahuan bahwa ada materi pokok di buku digital.²²

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Restu Ananda yang mengatakan bahwa: “Menggunakan media yang ada di kelas seperti buku, *handphone*, dan untuk LCD belum menggunakan. Tetapi siswa harus diperhatikan karena bisa-bisa dia membuka aplikasi *handphone* yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran”.²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa:

Menggunakan media *handphone*, media LCD kadang-kadang digunakan karena LCD ada yang bisa digunakan dan ada yang tidak serta tidak semua kelas ada LCD. Semenjak pandemi waktu pembelajaran berkurang sehingga tidak cukup juga menggunakan media LCD karena media LCD memerlukan persiapan dan waktu tidak efektif, maka media yang sesuai adalah *handphone*, sedangkan untuk tugas bisa menggunakan aplikasi *e-learning* serta materi-materi bisa disampaikan terlebih dahulu akan tetapi dibahas saat pembelajaran berlangsung.²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media sebagai salah satu cara untuk mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik serta membantu dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan

²²Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 21 Februari 2022, pukul. 10.00.

²³Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Restu Ananda di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 10.00.

²⁴Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 09.00.

efisien.

b. Faktor Penghambat

1) Peserta Didik Tidak Semangat

Pembelajaran di sekolah tentunya tidak luput dari masalah-masalah yang menghambat masuknya materi pembelajaran dari hal ini pendidik tentu mengetahui hambatan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, agar pendidik bisa mengurangi masalah kejenuhan belajar yang dialami peserta didik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa: “Siswa yang kurang peka, diam dalam pembelajaran bisa membuat pembelajaran jenuh dan bosan. Ada pertanyaan dari siswa membuat siswa lain juga bersemangat dalam pembelajaran sedangkan siswa yang hanya diam maka rasa jenuh akan timbul”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Adanya siswa yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi kejenuhan belajar siswa. Siswa tidak fokus, malas, main *Handphone* merupakan siswa yang menjadi faktor kejenuhan belajar tersebut.”²⁶

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Restu Ananda yang mengatakan bahwa:

²⁵Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 09.00.

²⁶Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 21 Februari 2022, pukul. 10.00.

Tidak tertarik dengan pembelajaran atau materi pembelajaran yang sulit dipahami sangat berpengaruh terhadap semangat siswa, karena dipembelajaran saya menerapkan penugasan disetiap materi akhir, sehingga banyak siswa yang merasa tidak semangat mengikuti pembelajaran dikarenakan materi yang sulit.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap pendidik memiliki hambatan tersendiri terhadap pembelajaran, akan tetapi pendidik juga memiliki cara dalam mengatasi kejenuhan belajar tersebut, sehingga tujuan pendidikan tetap bisa dilaksanakan.

2) Kendala Media *Handphone*

Handphone adalah media yang sering digunakan dalam pembelajaran, tetapi *hanphone* memiliki nilai baik dan buruk dalam pembelajaran sehingga *Handphone* memiliki kendala yang bisa menyebabkan peserta didik jenuh belajar dikarenakan media *Handphone* yang digunakan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar adalah jaringan internet yang kurang bagus dan kouta yang tidak cukup untuk mengaskes pembelajaran, karena pembelajaran menggunakan aplikasi *e-book* sangat dipengaruhi dari askes kouta dan jaringan. Hal ini membuat kouta penting saat kegiatan belajar mengajar.²⁸

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Restu Ananda yang mengatakan bahwa:

Handphone yang tidak canggih atau askes lambat mempengaruhi konsentrasi siswa sehingga tidak semangat dan rasa jenuh timbul kepada

²⁷Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Restu Ananda di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 22 Februari 2022, pukul. 10.00.

²⁸Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 21 Februari 2022, pukul. 10.00.

siswa. Siswa belum mempunyai buku pegangan jadi materi tentu dibagikan melalui *Handphone*, dari sini kualitas *Handphone* untuk cepat mengaskes pembelajaran juga mempengaruhi.²⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama M. Arsyad yang mengatakan bahwa:

Keterbatasan kouta internet, karena banyak siswa yang hanya gratis aplikasi *WhatsApp* saja. Guru harus pintar-pintar menyesuaikan siswa karena cuman aplikasi *WhatsApp* saja yang bisa digunakan siswa tersebut dalam pembelajaran, kecuali saat daring baru sering menggunakan aplikasi lain seperti *E-Learning* sedangkan sekarang cuman *WhatsApp* karena keterbatasan kouta tersebut.³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala media *Handphone* memiliki hambatan terhadap pembelajaran, sedangkan pendidik memahami dan berusaha menyesuaikan terhadap kendala *Handphone* yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga pendidik bisa mengurangi permasalahan kejenuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didik.

3) Jam Pembelajaran yang Tidak Sesuai

Jam pembelajaran tidak sesuai membuat peserta didik lesu sehingga kejenuhan belajar timbul saat pembelajaran. Dampak dari pembelajaran tidak sesuai mengakibatkan peserta didik lebih suka ngobrol dengan peserta didik yang lain atau melakukan hal yang peserta didik suka tanpa memperhatikan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yunus selaku

²⁹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Restu Ananda di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 22 Februari 2022, pukul. 10.00.

³⁰Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak M. Arsyad di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 22 Februari 2022, pukul. 09.00.

guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Waktu pembelajaran yang tidak sesuai, kelelahan siswa, waktu pembelajaran siang hari. Dari sini guru harus bisa memutar otak agar siswa tidak jenuh, setidaknya siswa harus mendengar serta mengikuti pembelajaran, guru harus memberi semangat dan motivasi”.³¹

Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Ahmad Restu Ananda yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran di jam terakhir membuat siswa tidak fokus pada pembelajaran sehingga guru harus bisa membuat siswa santai, memberikan permainan atau peregangan tangan untuk mengumpulkan kembali konsentrasi siswa. Lebih memfokuskan kepada siswa dan menyediakan waktu kepada siswa untuk mengisi nutrisi.³²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa jam pembelajaran yang tidak sesuai merupakan faktor kejenuhan belajar karena tidak semua kelas mendapat jam pembelajaran pagi. Pendidik bisa mengatasi kejenuhan belajar dengan memotivasi siswa dan lebih memfokuskan kepada peserta didik agar benar-benar memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Peran Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

³¹Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Muhammad Yunus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 15 Januari 2022, pukul. 14.00.

³²Sumber: wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Ahmad Restu Ananda di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, 17 Januari 2022, pukul. 10.00.

Peran pendidik dalam mengatasi kejenuhan belajar merupakan cara yang harus dilakukan seorang pendidik yang sekiranya bisa membuat peserta didik semangat, sehingga dari peran pendidik bisa membuat peserta didik fokus kepada pembelajaran serta tujuan pendidikan bisa terwujud. Perlunya peran pendidik dalam mengatasi kejenuhan belajar berpengaruh kepada fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini dapat diketahui bahwa peran pendidik dalam membangkitakan semangat peserta didik harus sesuai dengan kaidah keislaman, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bukan hanya fokus kepada tujuan dunia tetapi juga untuk akhirat.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pendidik memiliki peran untuk memberikan pembelajaran yang baik agar terciptanya kemajuan pendidikan. Mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik merupakan peran yang sangat penting sehingga peserta didik bisa terbantu dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik memiliki peran dalam mengatasi kejenuhan belajar sehingga pendidik selalu memberikan semangat yang membuat peserta didik tetap rajin dan fokus terhadap pembelajaran. Pendidik tidak hanya memiliki peran dalam mengatasi kejenuhan belajar tetapi pendidik juga memperhatikan situasi dan kondisi dari peserta didik, sehingga kejenuhan belajar dapat diatasi dengan dorongan dalil-dalil atau peran pendidik yang sesuai dengan kaidah keislaman.

b. Keterampilan Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Keterampilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar merupakan cara untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Keterampilan pendidik dalam mengelola kelas bisa membuat pembelajaran berlangsung secara optimal dan kejenuhan belajar menjadi berkurang. Keterampilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar merupakan strategi pendidik dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa keterampilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar merupakan keterampilan mengelola kelas agar bisa terarahnya pembelajaran serta mengembalikan semangat peserta didik dari masalah dalam pembelajaran. Keterampilan pendidik bisa mengendalikan suasana belajar lebih menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik memiliki keterampilan dalam mengatasi kejenuhan belajar sehingga pendidik bisa mengelola kelas dan memelihara kondisi pembelajaran agar tetap efektif dan efisien. Pendidik selalu memberikan sikap tanggap dan memberikan perhatian kepada peserta didik agar tidak terjadinya kejenuhan belajar sehingga menumbuhkan minat dalam belajar kepada peserta didik.

c. Cara Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Cara guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah cara mengajar guru yang sesuai dengan prinsip pembelajaran, dalam mengajar perlu memperhatikan kondisi dan situasi pembelajaran yang berkaitan dengan materi dan tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat bukan hanya

berpengaruh terhadap pembelajaran akan tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi peserta didik di luar jam pembelajaran. Perhatian dan sikap tanggap merupakan salah satu strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa cara guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah cara guru agar bisa membuat suasana baru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik mengetahui cara dalam mengatasi kejenuhan belajar, sehingga pendidik tidak hanya mengatasi kejenuhan belajar tetapi pendidik juga waspada akan terjadinya kejenuhan belajar yang akan dialami peserta didik. Cara guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik membuat pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Faktor pendukung

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mudah serta dapat diterapkan oleh peserta didik. Metode pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik dan juga sesuai dengan bahan ajar yang ingin disampaikan, setiap metode yang digunakan pendidik harus melihat dari bahan ajar dan tujuan dari pembelajaran karena semakin banyak metode yang digunakan maka akan memudahkan dalam pencapaian tujuan

pendidikan.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang diperlukan pendidik dalam memberikan bahan ajar kepada peserta didik, yang bertujuan agar pembelajaran bisa terarah, mudah dipahami, dan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik menggunakan metode pembelajaran sehingga pendidik bisa mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat, membuat peserta didik tidak cepat merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan saluran komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran pendidik lebih memperhatikan media yang akan digunakan agar pembelajaran lebih terkonsep. Media pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa media merupakan perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan, media pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih cepat dan memahami materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik mengetahui media pembelajaran, sehingga pendidik bukan hanya mengetahui tetapi juga menggunakan media disetiap pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

b. Faktor Penyebab

1) Peserta Didik Tidak Semangat

Faktor penyebab kejenuhan belajar mengakibatkan terhalangnya tujuan pembelajaran dari hal ini mendorong pendidik untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, sehingga pendidik bisa mengatasi permasalahan kejenuhan belajar. Faktor penyebab kejenuhan belajar seperti tidak semangatn peserta didik atau peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran. Dari mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar maka hal tersebut bisa membuat pendidik waspada dan tujuan pendidikan akan tetap tercapai.

Berdasarkan teori BAB 2 faktor utama dari penyebab kejenuhan belajar adalah kelelahan peserta didik, karena rasa lelah yang menyebabkan rasa bosan sehingga peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar sehingga pendidik tidak hanya mengetahui tetapi juga waspada akan terjadinya kejenuhan belajar, hal ini membuat pembelajaran searah dan bahan ajar akan tersampaikan kepada peserta didik.

2) Kendala Media *Handphone*

Penggunaan media *Handphone* sering digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi *Handphone* memiliki kekurangan saat digunakan dalam pembelajaran seperti jaringan tidak bagus, kouta yang tidak cukup untuk mengakses pembelajaran dan, *Handphone* yang tidak canggih mempengaruhi siswa. Apabila peserta didik mengalami kendala terhadap media *Handphone* maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik yang mengakibatkan bosan terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa kendala hal apapun yang dihadapi peserta didik mengakibatkan peserta didik jenuh dalam belajar.

Demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik mengetahui kendala yang digunakan dalam media *Handphone* saat pembelajaran, sehingga pendidik bisa menyesuaikan kondisi dan situasi yang dialami oleh peserta didik.

3) Jam Pembelajaran yang Tidak Sesuai

Jam pembelajaran yang tidak sesuai membuat peserta didik mengalami kejenuhan belajar, saat jam pembelajaran pagi juga bisa membuat peserta didik mengantuk karena setiap pagi setengah jam sebelum pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan teori BAB 2 dijelaskan bahwa peserta didik yang kehilangan konsentrasi akibat kondisi dari hilangnya konsentrasi peserta

didik yang bisa mengakibatkan kejenuhan belajar.

Dengn demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidik mengetahui jam pembelajaran yang tidak sesuai yang dihadapi oleh peserta didik bisa diatasi dengan memberikan semangat atau peregangan kepada peserta didik agar tidak jenuh dalam belajar.